
MENUMBUHKAN SIKAP NASIONALISME DAN BELA NEGARA MAHASISWA MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI PERGURUAN TINGGI

Riza Hasan
Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat
e-mail: rizahasan@aknacehbarat.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana upaya menumbuhkan sikap nasionalisme dan bela negara mahasiswa melalui pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi. Penelitian ini dilakukan di Akademi Komunitas Negeri (AKN) Aceh Barat. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan fokus group discussion. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyatakan beberapa temuan, antara lain: 1) Upaya dalam menumbuhkan sikap nasionalisme dan bela negara mahasiswa melalui pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi AKN Aceh Barat dilakukan menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman dan model interkatif, guna menstimulus kemampuan berpikir mahasiswa secara kritis; 2) Berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman dan model interkatif, menunjukkan pemahaman mahasiswa tentang nasionalisme dan bela negara sudah sesuai dengan teori-teori menurut pendapat para ahli; 3) Penerapan sikap nasionalisme dan bela negara menunjukkan telah tumbuh dalam diri mahasiswa. Adapun karakteristik sikap nasionalisme mahasiswa, yaitu mencintai Negara Indonesia, peduli dan mau berkorban. Sedangkan karakteristik sikap bela negara mahasiswa, adalah mengetahui kewajibannya sebagai warga negara, memiliki moral yang baik dan disertai keterampilan sesuai bidang keilmuannya pada masing-masing program studi yang ada di AKN Aceh Barat.

Kata kunci: *Sikap, Nasionalisme, Bela Negara, Pendidikan Kewarganegaraan*

ABSTRACT

This study has an objective to find out how efforts are being made to growing attitude to nationalism and state defense among students through civic education in universities. This research was conducted at the West Aceh of State Community Academy (AKN). This study uses a descriptive qualitative type, data collection uses interviews, observations, documentation, and focus group discussions. Data analysis uses data reduction, data presentation, and inference drawing. The findings of this study include several findings including: 1) Efforts to growing attitude to nationalism and state defense among students through civic education in AKN West Aceh's university are conducted using experiential learning models and interactive models to educate students to stimulate 'the ability to think critically; 2) Based on the results of applying the experiential learning model and the interactive model, it shows that the students' understanding of nationalism and state defense corresponds to the theories according to the opinions of experts 3) The application of the attitude to nationalism and state defense shows that the students have grown. The characteristics of the attitude to nationalism of students, namely, love for the state of Indonesia, caring and self-sacrifice. Meanwhile, the characteristics of the students' attitude towards state defense are knowing their obligations as citizens, having good morals and being accompanied by skills corresponding to their scientific fields in each major program at AKN of West Aceh.

Keywords: *Attitude, Nationalism, State Defense, Civic Education.*

PENDAHULUAN

Peranan penting mata kuliah pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi adalah menumbuhkan sikap nasionalisme dan bela negara mahasiswa sebagai warga negara Indonesia yang baik dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini sesuai dengan isi dari penjelasan pasal 37 ayat (1) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yaitu "Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air".

Dalam upaya menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air tersebut tidak terlepas dari pentingnya menumbuhkan sikap nasionalisme dan bela negara, hal ini dikarenakan pemahaman mengenai nasionalisme dan bela negara itu sendiri merupakan cerminan dari rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air.

Namun pada kenyataannya, pada era globalisasi saat ini yang begitu cepat berkembang, menimbulkan berbagai ancaman, gangguan dan tantangan terhadap menurunnya sikap nasionalisme dan bela negara baik itu datang dari dalam bangsa sendiri maupun dari luar yang dapat mempengaruhi menurunnya sikap nasionalisme dan bela negara Masyarakat Indonesia sebagai wujud dari rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air.

Berbagai ancaman dan gangguan yang dapat menurunkan sikap nasionalisme dan bela negara masyarakat Indonesia tersebut dapat dicontohkan seperti fakta yang selama ini pernah terjadi di Indonesia, sebagai berikut: Pertama, Konflik antar pemeluk agama di Tobelo (Ambon) tahun 1999.

Mulai terbangun suatu persepsi antara masyarakat Islam dan Kristen untuk saling membangun kecurigaan dengan bentuk isu-isu dan berbagai bentuk persaingan yang bersifat sporadic (Ahmad, 2000:141).

Kedua, Konflik di Papua disebut dengan nama Organisasi Papua Merdeka (OPM) yang memiliki visi untuk mendirikan Negara Papua Barat dan ingin berpisah dari NKRI (Mishael, Setiyono, dan Hardiwinoto, 2016:2). Sampai saat ini konflik di Papua masih tetap berlanjut dan tidak merubah situasi dan kondisi keamanan apapun. Namun yang berubah saat ini justru hanya istilah OPM tersebut berganti nama menjadi Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB).

Ketiga, Konflik Aceh atau dikenal dengan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) yang menginginkan berpisah dari NKRI. Hal ini menyebabkan pemerintah Indonesia memberlakukan Aceh sebagai Daerah Operasi militer (DOM) selama kurun waktu 10 tahun yakni 1989 hingga 1998, telah banyak menimbulkan ekses negatif dalam berbagai sektor kehidupan rakyat di Aceh. Ekses negatif termaksud diantaranya adalah berjatuhnya korban pelanggaran HAM (Hak Asasi Manusia) terhadap rakyat sipil yang tidak bersalah (Rahz, dkk 1999:230). Namun konflik tersebut tetap berlanjut, sampai pada akhirnya pada tahun 2005 Aceh dapat berdamai kembali dengan pemerintah Indonesia.

Selain itu, masih banyak lagi contoh-contoh konflik yang datang dari dalam bangsa sendiri sehingga mengancam dan mengaggu persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dan dapat menyebabkan menurunnya rasa nasionalisme dan bela negara, namun mengingat akan terlalu meluasnya

penjelasan tersebut apabila diuraikan secara keseluruhan dalam tulisan ini.

Sementara itu, berkaitan dengan ancaman dan gangguan yang datang dari luar bangsa pada era globalisasi saat ini dapat dicontohkan dalam bentuk *proxy war* atau bersifat tidak terlihat secara langsung atau tidak terlihat secara nyata, seperti kejahatan narkoba yang dilakukan secara tersembunyi, senjata biologi melalui virus, seperti virus Covid-19 yang pernah menjadi isu berkembang bahwa adanya dugaan virus tersebut sengaja untuk diciptakan. Selanjutnya, *cyber crime* yaitu seperti kejahatan melalui teknologi komputer, serta adanya perubahan masyarakat yang dinamis dan semakin deras arus globalisasi yang ditandai semakin maju dan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi serta alat transportasi juga dapat menimbulkan permasalahan bagi bangsa Indonesia seperti masuknya budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia sehingga dapat mempengaruhi menurunnya semangat kebangsaan dalam bela negara, dan menipisnya rasa cinta tanah air yang mempengaruhi sikap nasionalisme. Hal ini dapat memunculkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan norma-norma yang berlaku.

Permasalahan tersebut apabila dibiarkan, maka secara perlahan dapat mempengaruhi berbagai perilaku negatif seperti munculnya tindakan korupsi akibat rendahnya rasa cinta terhadap tanah air (nasionalisme), memudarnya rasa malu dan rendahnya harga diri (nilai budaya), sikap mementingkan diri sendiri, egois tidak peduli dengan lingkungannya (individualistis), perilaku dengan menunjukkan gaya hidup mewah dan megah (hedonisme), perampasan

secara paksa dan kejam (persekusi). Fenomena seperti ini tentunya tidak mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan sudah seharusnya hal ini patut kita sadari bersama sebagai suatu ancaman terhadap menurunnya sikap nasionalisme yang dapat mengganggu kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia.

Berdasarkan penjelasan tentang ancaman dan tantangan yang datang dari dalam dan luar tersebut, maka perlu dipahami bersama, bahwa pada dasarnya Indonesia adalah Negara yang bersifat plural, yaitu penduduknya memiliki keberagaman suku, budaya, bahasa, agama, ras, sehingga adanya perbedaan ini dapat menjadi ancaman terhadap terpecahnya kesatuan dan persatuan bangsa apabila pada masing-masing individu warga negara tidak ditumbuhkan sikap nasionalisme dan bela negara yang mencerminkan rasa cinta tanah air terhadap bangsa dan negaranya.

Oleh karena itu, melalui peran pendidikan kewarganegaraan di dapat menjadi salah satu upaya dalam menjaga kesatuan dan persatuan bangsa agar tidak terjadi disintegrasi bangsa yang dapat mempengaruhi menurunnya sikap nasionalisme dan bela negara masyarakat Indonesia.

Pentingnya untuk memiliki sikap nasionalisme dan bela negara pada setiap individu mahasiswa sebagai warga negara Indonesia tidak terlepas upaya untuk membentuk perilaku warga negara yang mempunyai kecintaan terhadap bangsa dan negara Indonesia. Hal ini senada dengan pendapat (Setiono, 2017:6), bahwa kesadaran bela negara menjadi bagian penting dari strategi nasional dalam rangka menghadapi gangguan, ancaman, hambatan dan tantangan.

Di samping itu, pentingnya memiliki sikap nasionalisme dan bela

negara juga tidak terlepas dari upaya untuk menjamin terwujudnya eksistensi NKRI dan cita-cita bangsa sebagaimana termuat dalam Pembukaan UUD NRI tahun 1945 yakni : Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, Memajukan kesejahteraan umum, Mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan memiliki peranan penting dalam menumbuhkan sikap nasionalisme dan bela negara kepada mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa sehingga nantinya mampu mencegah terjadinya ancaman, gangguan dan tantangan yang datang dari dalam bangsa sendiri maupun dari luar bangsa sebagai upaya dalam rangka mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerukunan antar umat beragama, suku, ras dan budaya melalui cara menumbuhkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa terhadap sikap nasionalisme dan bela negara pada diri masing-masing mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pasal 27 ayat (3) UUD 1945 yang berbunyi “Setiap warga Negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan Negara”.

Selanjutnya, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berfungsi menjadi tolak ukur dalam melakukan analisa data dan memperkaya pembahasan penelitian ini serta dapat digunakan untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian pertama, dilakukan oleh Lisa Retnasari dan Yuyuk Hidayah (2020:79-88) dengan judul “Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Warga Negara Muda di Indonesia Era

Globalisasi Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pendidikan memiliki peranan strategis dalam menumbuhkan semangat nasionalisme dan kebangsaan. Pendekatan pembelajaran kewarganegaraan lebih interaktif dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning sebagai salah satu cara mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme.

Penelitian kedua, dilakukan oleh Hastangka dan Danang Pasetyo (2021: 47-53) dengan judul Implementasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada salah satu perguruan tinggi dalam penelitian tersebut menggunakan model pendekatan media interaktif berupa elearning yang telah disiapkan oleh kampus. Model pembelajaran berbasis media digital ini diarahkan untuk membentuk kemampuan mahasiswa dalam melakukan pencarian sumber-sumber belajar secara maksimal.

Penelitian ketiga, dilakukan oleh Yuyuk Hidayah dkk, (2020:85-100) dengan judul Membangun Sikap Bela Negara Mahasiswa Melalui Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bela negara pada mahasiswa dapat dilakukan melalui keprofesian masing-masing individu mahasiswa. Selain itu, karakteristik mahasiswa yang bela negara dengan memaksimalkan waktu sebagai mahasiswa dengan aktivitas yang bermanfaat, mencintai Indonesia, memiliki skill dan moral yang baik serta memiliki wawasan kebangsaan. Bela negara pada mahasiswa bertujuan

mempertahankan NKRI, melestarikan nilai yang terkandung dalam pancasila dan UUD 1945 dan menjadi filter era globalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, menunjukkan belum adanya penelitian yang memiliki kesamaan persis seperti judul pada penelitian yang dilakukan ini, yaitu Menumbuhkan Sikap Nasionalisme dan Bela Negara Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. Selain itu, penelitian yang dilakukan ini memiliki objek lokasi penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memperkaya literature penelitian di bidang kajian keilmuan atau topik penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian masalah di atas, dapat dirumuskan masalah pada penelitian, sebagai berikut::

1) Bagaimana upaya menumbuhkan sikap nasionalisme dan bela negara mahasiswa melalui pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi ? 2) Bagaimana pemahaman dan penerapan sikap mahasiswa tentang nasionalisme dan bela negara ?

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif, Menurut Bogdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan deskriptif berdasarkan gejala yang di amati (Moleong, 2002). Selain itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan lebih jelas bagaimana upaya menumbuhkan sikap nasionalisme dan bela negara mahasiswa melalui pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi. Lokasi penelitian dilakukan di Akademi

Komunitas Negeri (AKN) Aceh barat. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur, observasi baik dalam kelas maupun luar kelas, dan dokumentasi melalui jurnal artikel, buku, notulensi dan lain sebagainya yang dapat dijadikan sebagai sumber dokumentasi. Di samping itu, untuk mendapatkan opini dalam memperkuat persepsi peneliti yang diuraikan nantinya dalam hasil dan pembahasan penelitian ini, maka penelitian ini juga melakukan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD). Analisis data menggunakan versi Miles dan Huberman, yang mencakup tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Usman, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Upaya Menumbuhkan Sikap Nasionalisme dan Bela Negara Mahasiswa melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi

Pasal 37 ayat (1) dan (2) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa di dalam kurikulum pendidikan tingkat dasar, menengah dan pendidikan tinggi wajib memuat pendidikan kewarganegaraan. Berdasarkan bunyi pasal tersebut, menunjukkan pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya memiliki peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa karena bersifat wajib untuk dilaksanakan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi.

Adapun dasar yuridis dalam penyelenggaraan pendidikan Kewarganegaraan di Akademi Komunitas Negeri (AKN) Aceh Barat saat ini didasari oleh dua produk peraturan perundang-undangan dan

peraturan turunannya, yaitu: Pertama, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kedua, Undang - Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang sama-sama mengamanatkan kurikulum wajib pada perguruan tinggi untuk memuat pendidikan kewarganegaraan. Sedangkan untuk melaksanakan Undang-Undang tersebut berpedoman kepada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud Nomor 84/E/KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi.

Adapun substansi mata kuliah kewarganegaraan di AKN Aceh Barat berdasarkan keputusan tersebut, antara lain:

1. Pengantar pendidikan kewarganegaraan
2. Identitas nasional
3. Integrasi nasional
4. Konstitusi di Indonesia
5. Kewajiban dan hak negara dan warga Negara
6. Dinamika demokrasi di Indonesia
7. Penegakan hukum di Indonesia
8. Wawasan Nusantara
9. Ketahanan Nasional

Dengan demikian, dasar yuridis tersebut memberikan kepastian tentang kedudukan mata kuliah pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu mata kuliah wajib dalam proses belajar dan mengajar di AKN Aceh Barat.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan di AKN Aceh Barat adalah membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan membentuk jati diri berdasarkan sistem nilai Pancasila dan UUD 1945 dengan menumbuhkan rasa nasionalisme dan bela negara melalui pendidikan kewarganegaraan dengan

membentuk mahasiswa yang mempunyai rasa cinta terhadap bangsa dan negaranya. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan di AKN Aceh Barat juga bertujuan untuk mencetak lulusan yang dilandasi wawasan kebangsaan sehingga ketika mahasiswa tersebut nantinya telah bekerja sesuai dengan profesinya masing-masing akan mampu memberikan kontribusi untuk kepentingan bangsa dan negaranya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa AKN Aceh Barat tentang pentingnya peranan pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi, sebagai berikut:

“Pendidikan kewarganegaraan memberikan pemahaman tentang pentingnya pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dalam aktivitas kehidupan sehari-hari seperti menghargai orang lain, mempererat hubungan persaudaraan dan menjunjung tinggi kesatuan bangsa yang merupakan prinsip hidup bersama dalam keberagaman namun tetap menjunjung persatuan dan kesatuan bangsa”.

Dalam upaya menumbuhkan sikap nasionalisme dan bela negara kepada mahasiswa pada proses kegiatan perkuliahan pendidikan kewarganegaraan di AKN Aceh Barat dilakukan dengan model berbasis pengalaman dan model interkatif, guna menstimulus kemauan berpikir mahasiswa secara kritis dengan tujuan untuk mengasah kemampuan mahasiswa dalam memahami apa yang disampaikan serta langsung dapat dicontohkan dengan pengalaman dan kebiasaan sehari-hari mahasiswa dan menjalani aktivitasnya. Beberapa bentuk kegiatan dalam proses perkuliahan tersebut yang dilakukan adalah seperti mengunjungi teman mahasiswa yang sakit, ke

perpustakaan daerah, kantor dewan perwakilan rakyat, dan makam pahlawan dan lain-lain.

Proses pembelajaran dengan model berbasis pengalaman dan model interkatif ini memberikan pengalaman yang berbeda terhadap mahasiswa dan memudahkan mahasiswa untuk memahami maksud dari materi kuliah yang disampaikan. Selain itu, mahasiswa juga lebih aktif dalam memberikan pertanyaan berkaitan dengan penerapan dan contoh-contoh dari materi yang disampaikan saat proses perkuliahan.

2. Pemahaman dan Penerapan Sikap Mahasiswa tentang Nasionalisme dan Bela Negara melalui Pendidikan Kewarganegaraan

Terdapat beberapa hasil temuan dari data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat terhadap pemahaman mahasiswa mengenai sikap nasionalisme dan bela negara setelah mengikuti perkuliahan pendidikan kewarganegaraan selama satu semester di Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat, antara lain berkaitan dengan pemahaman tentang nasionalisme dan bela negara seperti yang dikemukakan oleh mahasiswa selaku informan dengan inisial MI pada saat wawancara:

“Nasionalisme adalah kedadaran masyarakat Indonesia tentang adanya perasaan sebangsa, senasib dan seperjuangan, tidak boleh membedakan suku dan agama demi tercipta persatuan bangsa. Bela negara adalah sikap dan perilaku masyarakat yang berlandaskan Pancasila dan UUD 45. Contohnya adalah: sesama mahasiswa tidak boleh membedakan pertemanan, kami harus tetap kompak dan setia menjaga persudaraan”.

Selanjutnya wawancara dengan informan berinisial HSW menjelaskan sebagai berikut:

“Nasionalisme perasaan cinta terhadap negara serta bangga menjadi penduduk Indonesia. Sedangkan pengertian bela negara didasari dari rasa cinta itu atau nasionalisme warga negara itu kepada negaranya, setelah itu baru muncul sikap atau perilaku bela negara. Contohnya masyarakat sadar tentang kewajibannya untuk membela negara Indonesia, melestarikan nilai budaya Indonesia dan lain-lain”.

Selain itu, wawancara dengan informan berinisial MR menjelaskan bahwa nasionalisme dan bela negara adalah sebagai berikut:

“Nasionalisme adalah kesadaran bernegara dan rasa cinta kepada negara dan juga rasa memiliki kepada negara. Artinya Bangga menjadi warga negara Indonesia. Kalau bela negara itu perilaku kita atau sikap kita menjaga Indonesia apabila ada ancaman, gangguan yang bisa melemahkan atau merusak persatuan dan kesatuan NKRI. Contoh dari bela negara misalnya memilih membeli produk hasil buatan anak bangsa dari pada buatan luar negeri supaya ekonomi Indonesia bisa lebih maju. Contoh nasionalisme misalnya tidak mengambil hak orang lain, tidak korupsi, terus saling menghargai agama orang lain”.

Selanjutnya, wawancara dengan informan berinisial S menjelaskan bahwa nasionalisme dan bela negara adalah sebagai berikut:

“Nasionalisme adalah kesetiaan dan kecintaan rakyat Indonesia kepada bangsa maupun negaranya. Setia menjaga persatuan dalam bingkai bhineka tunggal ika. Sedangkan bela negara adalah tindakan yang didasari dari rasa nasionalisme masyarakat untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Contohnya misalnya apabila

saya nanti sudah punya pekerjaan saya akan bekerja untuk kepentingan negara Indonesia, bukan untuk kemajuan negara lain”.

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa tersebut memberikan penjelasan tentang pengertian nasionalisme adalah tidak terlepas dari kata rasa kecintaan warga negara terhadap bangsa dan negaranya. Sedangkan bela negara menurut pemahaman mahasiswa tersebut secara umum adalah suatu sikap dan perilaku yang didasari oleh rasa nasionalisme untuk menjaga dan membela negara dari berbagai ancaman yang dapat mengganggu stabilitas persatuan dan kesatuan bangsa dan negara.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang nasionalisme dan bela negara sudah sesuai dengan teori-teori menurut pendapat para ahli berkaitan dengan pengertian nasionalisme dan bela negara yang dikemukakan oleh mahasiswa.

Setelah mahasiswa memahami nasionalisme dan bela negara, selanjutnya perlu diketahui tentang penerapan dari sikap mahasiswa tersebut dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan nasionalisme dan bela negara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa AKN Aceh Barat yang telah selesai mengikuti proses perkuliahan pendidikan kewarganegaraan pada semester ganjil tahun akademik 2021/2022 maka didapatkan temuan bahwa penerapan sikap nasionalisme dan bela negara yang dilakukan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari memiliki suatu konsep berupa landasan dalam menetapkan cara pandang mereka dan selanjutnya dijadikan sebagai nilai-nilai dalam prinsip yang ditanam atau

ditumbuhkan dalam kepribadian masing-masing mahasiswa tersebut.

Adapun yang menjadi konsep dalam menentukan cara pandang mahasiswa tersebut adalah rasa bangga dan cinta terhadap tanah air yang dijiwai atas dasar renungan terhadap dinamika perjuangan dan pengorbanan para pahlawan dalam merebut kemerdekaan dari penjajah. Selain itu, adanya semangat yang terlihat dari sikap kepedulian mahasiswa dalam menanggapi berbagai fenomena permasalahan yang berhubungan dengan tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini berkaitan dengan ketahanan nasional, menunjukkan mahasiswa tersebut memiliki rasa nasionalisme dan bela negara untuk mau berkorban demi kepentingan persatuan dan kesatuan bangsa dan negara Indonesia.

Berikut ini beberapa hasil wawancara yang menunjukkan gambaran sikap nasionalisme dan bela negara mahasiswa AKN Aceh Barat tersebut, antara lain:

Berdasarkan wawancara dengan informan berinisial MRH menjelaskan bahwa

“Selama ini atau setelah saya mengikuti perkuliahan pendidikan kewarganegaraan ada perbedaan yang saya rasakan tentang pemahaman saya terhadap negara Indonesia ini. Pertama, saya mengetahui hak dan kewajiban sebagai warga negara, kedua, saya lebih mengenal bangsa sendiri, ternyata Indonesia itu adalah bangsa yang kaya dan hebat, bangsa yang diperjuangkan dengan penuh pengorbanan untuk bisa merdeka. Tapi masih banyak masalah-masalah kita lihat saat ini yang harus segera diselesaikan oleh negara ini. diperlukan rasa kecintaan dan kepedulian dari semua warga negara Indonesia jika

ingin negara Indonesia ini lebih baik lagi”.

Selanjutnya wawancara dengan mahasiswa dengan inisial T.MA, menjelaskan bahwa pandangannya tentang sikap nasionalisme dan bela negara yang tumbuh dalam kepribadiannya adalah sebagai berikut:

“sikap nasionalisme dan bela negara itu saya wujudkan dalam kegiatan di lingkungan rumah atau masyarakat dan juga lingkungan kampus. Di lingkungan masyarakat misalnya, saya selalu mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pemuda desa, seperti kemarin kami membuat persiapan acara kegiatan 17 Agustus, ada juga gotong royong, membersihkan masjid, menyemen jalan berlubang karena banyak orang yang jatuh saat berkendara di jalan itu. Sedangkan sikap saya di lingkungan kampus seperti masuk ruangan perkuliahan tepat waktu, mengerjakan tugas dari dosen, saling tolong menolong dan tidak membeda-bedakan teman. Seperti kemarin ada teman yang tidak punya kendaraan untuk ke kampus, maka kami langsung berinisiatif menjemput teman ke rumahnya agar bisa secara bersama-sama mengikuti perkuliahan.

Selain itu, wawancara dengan informan yang berinisial S menjelaskan sebagai berikut:

“sikap nasionalisme saya terhadap bangsa dan negara ini adalah rasa cinta dan bangga menjadi wara negara Indonesia, sikap nasionalisme dan bela negara ini kemudian saya terapkan dalam kegiatan sehari-hari, contohnya seperti selalu tertib berlalu lintas, pakai helm, dan tidak kebut-kebutan”. Selain itu peduli terhadap lingkungan masyarakat dan ikut menyelesaikan masalah apabila saya dibutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara tentang pemahaman sikap nasionalisme dan bela negara yang tumbuh dalam diri mahasiswa tersebut menunjukkan adanya sikap mau berkorban dan perilaku keseharian mahasiswa yang mencerminkan rasa nasionalisme yang peduli dan cinta terhadap lingkungan sekitarnya dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini, temuan-temuan yang berada pada hasil penelitian akan dipaparkan dan selanjutnya dianalisis sehingga memberikan gambaran yang jelas berkaitan dengan hasil penelitian ini.

1. Upaya Menumbuhkan Sikap Nasionalisme dan Bela Negara Mahasiswa melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi

Warga negara yang akan dihasilkan dari pendidikan kewarganegaraan adalah manusia yang merdeka, memahami perjalanan sejarah bangsa, cita-cita luhur dan tujuan suatu negara (Sanusi 1999). Di samping itu, pendidikan kewarganegaraan sarat akan pendidikan nasionalisme artinya rasa kebangsaan dapat ditingkatkan melalui pendidikan kewarganegaraan capainya peserta didik merasa bangga, cinta dan rela berkorban untuk negaranya (Bunyamin, 2008:137).

Oleh karena itu, upaya menumbuhkan sikap nasionalisme dan bela negara mahasiswa di AKN Aceh Barat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman dan model interkatif, guna menstimulus kemauan berpikir mahasiswa secara kritis dengan tujuan untuk mengasah kemampuan mahasiswa dalam memahami apa yang disampaikan serta langsung dapat dicontohkan dengan

pengalaman dan kebiasaan sehari-hari mahasiswa namun tetap berpedoman sesuai dengan standar materi pembelajaran yang berlaku.

Beberapa contoh bentuk kegiatan dalam proses perkuliahan tersebut yang dilakukan adalah seperti mengunjungi teman mahasiswa yang sakit, ke perpustakaan daerah, kantor dewan perwakilan rakyat, dan makam pahlawan dan lain-lain.

Kegiatan perkuliahan dengan model pembelajaran berbasis pengalaman dan model interkatif ini memberikan pengalaman yang berbeda terhadap mahasiswa dan memudahkan mahasiswa untuk memahami maksud dari materi kuliah yang disampaikan. Selain itu, mahasiswa juga lebih aktif dalam memberikan pertanyaan berkaitan dengan penerapan dan contoh-contoh dari materi yang disampaikan saat proses perkuliahan, seperti dalam penyampaian materi tentang integrasi nasional dan wawasan kebangsaan, disini terlihat mahasiswa cenderung aktif untuk mencari contoh-contoh kasus berkaitan dengan disintegrasi, mengetahui penyebabnya, dan mencari solusi terhadap permasalahan yang ada sehingga hal ini mempengaruhi sikap dan keterampilan mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam proses kehidupan yang mereka jalani.

Pendidikan kewarganegaraan diharapkan mampu menjadi solusi dalam memecahkan konflik nasionalisme yang bersifat vertikal maupun horizontal secara kritis dan demokratis. Konflik vertikal antara elit dan massa sering terjadi karena kebijakan yang tidak pro dengan rakyat, terjadinya ketidakadilan pembangunan dan kesenjangan sosial. Konflik horizontal yang dilatarbelakangi

oleh suku, ras, agama dan antar golongan (SARA).

Dengan kata lain, Osler dan Starkey mengemukakan bahwa pendidikan kewarganegaraan bersifat maksimal sebagai modal peserta didik untuk mampu mengambil peran publik dengan penuh tanggungjawab (Bourke dkk, 2012:163)

Dengan demikian, maka akan tercipta kompetensi warga negara yang baik seperti yang dikemukakan oleh Branson (1998), antara lain meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan sikap/ watak kewarganegaraan (*civic dispositions*).

2. Pemahaman dan Penerapan Sikap Mahasiswa tentang Nasionalisme dan Bela Negara melalui Pendidikan Kewarganegaraan

Berdasarkan hasil wawancara dan *fokus group discussion* menunjukkan rata-rata mahasiswa AKN Aceh Barat dalam memberikan penjelasan tentang pengertian nasionalisme tidak terlepas dari adanya kata-kata maupun kalimat yang menyebutkan rasa kecintaan warga negara terhadap bangsa dan negaranya.

Sebagaimana pernyataan dari Widodo (2012), bahwa cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang dimiliki oleh warga negara sebagai wujud kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

Sedangkan bela negara menurut pemahaman mahasiswa tersebut secara umum adalah suatu sikap dan perilaku yang didasari oleh rasa nasionalisme untuk menjaga dan membela negara dari berbagai ancaman yang dapat mengganggu

stabilitas persatuan dan kesatuan bangsa dan negara.

Dari uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa pemahaman mahasiswa tentang nasionalisme dan bela negara sudah sesuai dengan teori-teori menurut pendapat para ahli berkaitan dengan pengertian nasionalisme dan bela negara yang dikemukakan oleh mahasiswa.

Pentingnya penekanan konsep dan pemahaman pembelaan negara bagi mahasiswa menjadi respon terhadap kondisi kehidupan mahasiswa yang berada dalam situasi kebhinekaan dari segi Bahasa, kepercayaan, suku dan lainnya. Kesadaran adanya perbedaan harus di pupuk dengan sikap yang dapat memelihara rasa persatuan dan kesatuan sebagai Warga Negara Indonesia. Belajar dari sejarah, Hampir dua dekade setelah perang saudara di Bosnia dan Herzegovina memunculkan tantangan untuk legitimasi negara pada tahun 2006 upaya reformasi menemui jalan buntu sehingga meninggalkan fungsi lembaga negara mereka (Dudley, 2015)

Selanjutnya hasil penelitian tentang penerapan sikap nasionalisme dan bela negara menunjukkan telah tumbuh dalam diri mahasiswa, pada umumnya mahasiswa telah memiliki sikap untuk mau berkorban dan adanya contoh perilaku dalam keseharian mahasiswa yang mencerminkan rasa nasionalisme dan bela negara yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan penjelasan tentang sikap nasionalisme dan bela negara mahasiswa, maka selanjutnya dapat diketahui bentuk dari karakteristik mahasiswa dalam menerapkan sikap

nasionalisme maupun sikap bela negara.

Adapun karakteristik sikap nasionalisme mahasiswa AKN Aceh Barat, yaitu mencintai Negara Indonesia, peduli dan mau untuk berkorban baik itu antar sesama dalam lingkungan kampus, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu, penerapan sikap nasionalisme mahasiswa juga tercermin dari kesadaran mahasiswa hadir tepat waktu dalam kegiatan perkuliahan serta menghargai waktu dengan mengisi aktivitas yang bermanfaat dalam berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari seperti aktif dalam organisasi masyarakat dan peduli terhadap masalah-masalah yang muncul, mengerti norma dan nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat serta memiliki tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai mahasiswa.

Sedangkan karakteristik mahasiswa AKN berkaitan dengan sikap bela negara adalah mengetahui kewajibannya sebagai warga negara serta memiliki moral yang baik, dan disertai keterampilan atau *skills* sesuai bidang keilmuannya pada masing-masing program studi yang ada di AKN Aceh Barat.

Pentingnya dua kompetensi di atas diantaranya yaitu keterampilan (*skill*) dan sikap menjadi faktor penting untuk menyiapkan mahasiswa menjadi warga negara yang baik (Ulfah, Prasetyo, & Marzuki., 2018).

Selain itu, adanya bela negara sebagai wujud dalam menangkal pengaruh negatif paham radikalisme, penyalahgunaan narkoba dan tindakan negatif lainnya yang menasar pada mahasiswa. Hakikat bela negara adalah kesediaan berbakti dan berkorban terhadap negara (Rahayu, 2019).

Untuk dapat berbakti dan berkorban terhadap negara, maka terdapat banyak landasan konstitusional yang termuat dalam UUD 1945 mengenai bela negara. Antara lain yaitu Pasal 27 ayat 3 UUD 1945, Pasal 30 ayat 1 UUD 1945, Pasal 30 ayat 2. Dengan demikian maka sebagai warga Negara Republik Indonesia. Sudah selajaknya menjadikan bela negara sebagai bagian nasionalisme terhadap tanah air. Bela negara merupakan keharusan bagi warga negara (Subagyo, 2015).

Berdasarkan penjelasan tersebut, menunjukkan pendidikan kewarganegaraan memiliki peranan penting dalam menumbuhkan sikap nasionalisme dan bela negara mahasiswa yang nantinya berperan sebagai generasi penerus bangsa sehingga diperlukan kemampuan untuk mencegah dan mengatasi terjadinya ancaman, dan gangguan yang datang dari dalam bangsa sendiri maupun dari luar bangsa sebagai upaya dalam rangka mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerukunan antar umat beragama, suku, ras dan budaya (bhineka tunggal ika) yaitu dengan melalui cara menumbuhkan pemahaman, kesadaran dan semangat mahasiswa terhadap pentingnya sikap nasionalisme dan bela negara yang tumbuh pada masing-masing individu mahasiswa.

KESIMPULAN

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peranan penting dalam menumbuhkan sikap nasionalisme dan bela negara mahasiswa yang nantinya berperan sebagai generasi penerus bangsa sehingga diperlukan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mencegah dan mengatasi terjadinya ancaman, dan gangguan yang datang dari dalam bangsa sendiri

maupun dari luar bangsa sebagai upaya dalam mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa.

Upaya menumbuhkan sikap nasionalisme dan bela negara kepada mahasiswa tersebut dilakukan menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman dan model interkatif, guna menstimulus kemauan berpikir mahasiswa secara kritis dengan tujuan untuk mengasah kemampuan mahasiswa dalam memahami materi apa yang disampaikan serta langsung dapat dicontohkan dengan pengalaman dan kebiasaan sehari-hari mahasiswa namun tetap berpedoman sesuai dengan standar materi pembelajaran yang berlaku.

Di samping itu, Berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman dan model interkatif, menunjukkan pemahaman mahasiswa tentang nasionalisme dan bela negara sudah sesuai dengan teori-teori menurut pendapat para ahli berkaitan dengan pengertian nasionalisme dan bela negara yang dikemukakan oleh mahasiswa.

Adapun karakteristik sikap nasionalisme mahasiswa AKN Aceh Barat, yaitu mencintai Negara Indonesia, peduli dan mau untuk berkorban baik itu antar sesama dalam lingkungan kampus, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu, penerapan sikap nasionalisme mahasiswa juga tercermin dari kesadaran mahasiswa hadir tepat waktu dalam kegiatan perkuliahan serta menghargai waktu dengan mengisi aktivitas yang bermanfaat dalam berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari seperti aktif dalam organisasi masyarakat dan peduli terhadap masalah-masalah yang muncul, mengerti norma dan nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat serta

memiliki tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai mahasiswa.

Sedangkan karakteristik mahasiswa AKN berkaitan dengan sikap bela negara adalah mengetahui kewajibannya sebagai warga negara serta memiliki moral yang baik, dan disertai keterampilan atau *skills* sesuai bidang keilmuannya pada masing-masing program studi yang ada di AKN Aceh Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kasman Hi dan Herman Oesman. (2000). *Damai Yang terkoyak: Catatan Kelam dari Bumi Halmahera*. Maluku Utara:Madani Press.
- Bunyamin, Maftuh, . (2008). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Educationist* Vol. II No. 2 Juli 2008.
- Bourke, L., Bamber, P., dan Lyons, M. 2012. "Global Citizens: Who Are They?", dalam *Education, Citizenship and Social Justice*, 7 (2), hlm. 161-174.
- Dudley, D. (2015). Civil–Military Relations in Bosnia and Herzegovina: *State Legitimacy and Defense Institutions*. *Armed Forces & Society*, 42(1), 119–144.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mishael, Georgy dkk. (2016). Kebijakan Operasi Militer Tentara Nasional Indonesia Terhadap Organisasi Papua Merdeka dalam Perspektif Hukum Humaniter Internasional. *Diponegoro Law Review, Jurnal* Vol 5, No (2). 1-11.
- Rahz, Muhammad Hidayat dkk. (1999). *Menuju Masyarakat Terbuka: Lacak Jejak Pembaruan Sosial di Indonesia*. Yogyakarta: Ashoka Indonesia.
- Rahayu, N. S., & Yuniwati, I. (2019). *Workshop Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara Oleh Resimen Mahasiswa Sebagai Upaya Pencegahan Tindakan Radikalisme di Politeknik Negeri Banyuwangi*. Seminar Nasional Hukum dan Kewarganegaraan, 64–68.
- Subagyo, A. (2015). *Bela Negara: peluang dan Tantangan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiono, K. Y. (2017). *Bela Negara Dalam Perspektif Strategi dan Kebijakan Pertahanan Negara*. Wira media informasi:kementerian pertahanan.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ulfah, R. A., Prasetyo, D., & Marzuki. (2018). Pengaruh Model PBM dalam Pembelajaran PPKn terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Demokratis. *Jurnal Citizenship*, 6(2), 125–139.
- Widodo, S. (2011). Implementasi Bela Negara Untuk Mewujudkan Nasionalisme. *Jurnal CIVICS*, 1(1), 18–31